



## Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2012 - 2021

Almirah Luthfiah Nur Aurellia<sup>1</sup>, Evy Trisusanti<sup>2</sup>, Mohammad Wahed<sup>3</sup>, Ririt Iriani Sri Setiawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

---

### Abstrak

Received: 3 Juli 2024  
Revised: 21 Juli 2024  
Accepted: 30 Juli 2024

*Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat suatu negara merupakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan representasi visual dan indikator utama kesehatan perekonomian suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2012 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data runtun waktu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software E-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Sementara itu, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.*

**Kata Kunci:** *Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi*

(\*) Corresponding Author: [21011010140@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010140@student.upnjatim.ac.id), [evy@bps.go.id](mailto:evy@bps.go.id), [muhammadwahed124@gmail.com](mailto:muhammadwahed124@gmail.com), [ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id](mailto:ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id)

**How to Cite:** Aurellia, A. L., Trisusanti, E., Wahed, M., & Setiawati, R. I. (2024). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2012 - 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 155-167. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14043112>

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana pendapatan meningkat tanpa adanya peningkatan pertumbuhan penduduk meskipun pertumbuhan penduduk dan kemajuan ekonomi sering berjalan beriringan. Para ahli mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti pendapatan pertumbuhan suatu negara dari waktu ke waktu. Hal ini juga menunjukkan bahwa kapasitas produksi dan layanan akan terus tumbuh seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan kemampuan perekonomian dalam menciptakan produk dan jasa secara keseluruhan (Sukarno dan Rapanna, 2017).

Kemiskinan merupakan permasalahan hampir diseluruh negara di dunia, permasalahan perekonomian ini selalu berupa ketimpangan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, hal ini lebih banyak terjadi pada negara-negara berkembang. Kemiskinan sendiri merupakan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka. Penduduk miskin sendiri merupakan penduduk yang berada dibawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan. Sekelompok anggota masyarakat dikatakan

berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan masyarakat tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan dasar, seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal (Endrayani and Dewi, 2018). Indonesia merupakan negara berkembang yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan memerlukan keseimbangan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja, namun di Indonesia terjadi lebih banyak angkatan kerja dibandingkan kesempatan kerja berdampak pada meningkatnya angka pengangguran (Sugiharto, 2007).

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat gaji tertentu, namun tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan (R. S. H. Sukirno & Sutarmanto, 2007). Fenomena pandemi Covid-19 telah menghancurkan perekonomian Provinsi Bali. Penurunan perekonomian Provinsi Bali akibat pandemi Covid-19 cukup tinggi karena ketergantungan dan industri hanya 7,7%. Karena wisatawan tidak diperbolehkan berwisata, banyak bisnis yang bergantung pada pariwisata terdampak sehingga menyebabkan penurunan produksi barang atau jasa antara lain sektor transportasi serta perdagangan, sektor penyediaan akomodasi serta makanan minuman, sektor penyediaan Listrik serta gas, dan sektor pengadaan air serta pengelolaan sampah. Sebelum pandemi perekonomian Bali baik-baik saja. Ekonomi tumbuh 5,60% ditahun 2019 lebih tinggi dari Tingkat pertumbuhan nasional yaitu 5,02%. Pandemi menyebabkan pertumbuhan ekonomi Bali turun menjadi -9,34% pada tahun 2020.

Pandemi memberikan dampak yang berbeda-beda di setiap kota/kabupaten di Provinsi Bali. Misalnya dampak pandemi paling terasa di Kota Denpasar, Kab Badung dan Kab. Gianyar karena sebgayaan besar kegiatan pariwisata terkonsentrasi di daerah tersebut. Hal ini menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup signifikan dari sektor pariwisata di Bali. Ditempat lain, seperti Kab. Jembrana, Kab. Bangli dan Kab. Buleleng tidak banyak bergantung pada pariwisata sehingga tidak terlalu berdampak. Pertanian dan perikanan adalah dua industri tradisional yang masih bisa bertahan (Bachrul Ulum, 2021).

Pandemi Covid-19 bukanlah satu-satunya fenomena yang menghancurkan perekonomian Bali ada beberapa fenomena lain yaitu peristiwa Bom Bali 1 (2002), Bom Bali 2 (2005) dan erupsi Gunung Agung (2017). Fenomena-fenomena tersebut menyebabkan penurunan drastic wisatawan mancanegara maupun domestik yang kemudian berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi Bali karena peningkatan kemiskinan dan pengangguran (Bachrul Ulum, 2021).

**Tabel 1**  
**Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di**  
**Provinsi Bali Tahun 2012 – 2021 (Persentase)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Pengangguran
2012	6,96	3,95	2,10
2013	6,69	4,49	1,83
2014	6,73	4,76	1,90
2015	6,03	4,74	1,99
2016	6,33	4,25	1,89
2017	5,56	4,25	1,48

2018	6,31	4,01	1,40
2019	5,60	3,79	1,57
2020	-9,34	3,78	5,63
2021	-2,46	4,53	5,37

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tumbuh stabil selama 10 tahun berakhir kecuali 5 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali tumbuh tertinggi tahun 2012 tumbuh sebesar 6,96% dan turun paling rendah tahun 2020 yang turun sebesar -9,34%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Bali yaitu pada tahun 2020 hingga 2021, yaitu naik sebesar 6.85% sedangkan Tingkat penurunan tertinggi terjadi pada 2019 hingga 2020, yakni turun sebesar -14,94%.

Kemiskinan di Provinsi Bali selama 10 tahun terakhir berfluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2013, 4,49% penduduk Provinsi Bali hidup dalam kemiskinan yang merupakan angka tertinggi, sedangkan pada tahun 2020 angkanya hanya 3,78% yang merupakan angka terendah. Berdasarkan data BPS Provinsi Bali dapat disimpulkan bahwa dalam 10 tahun terakhir angka kemiskinan di Provinsi Bali terus membaik ditandai dengan penurunan angka kemiskinan. Tingkat pengangguran merupakan indikator ekonomi berikutnya dalam hal pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah.

Jadi, apabila tidak ada wisatawan mancanegara maupun domestik yang berwisata ke akhirnya pelaku usaha terpaksa memberhentikan pegawai (PHK) untuk menghindari kerugian finansial. Pandemi di Bali membuat peningkatan pada angka pengangguran yakni dari 39.288 jiwa menjadi 144.500 jiwa atau meningkat sebesar 268% pada 2019. Daerah yang angka peningkatan pengangguran tertinggi di Bali mayoritas adalah daerah dengan mengandalkan sektor pariwisata yaitu Kota Denpasar meningkat sebesar 29.057 (237%), Kabupaten Badung meningkat sebesar 25.781 jiwa (1.671%), dan Kabupaten Gianyar meningkat sebesar 17.522 jiwa (389%).

Pengangguran di Provinsi Bali berfluktuasi selama 20 tahun terakhir yang cenderung menurun kecuali tahun 2020 dan 2021 yang naik cukup tinggi. Tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Bali 5,37% terjadi pada tahun 2020 sedangkan tingkat pengangguran terendah 1,40% terjadi pada tahun 2018. Berdasarkan data BPS Provinsi Bali, dapat disimpulkan bahwa dalam 10 tahun terakhir angka pengangguran di Provinsi Bali terus membaik ditandai dengan penurunan angka pengangguran kecuali pada tahun 2020 dan 2021. Pengangguran terjadi ketika tidak ada cukup pekerjaan bagi orang-orang yang siap bekerja. Nanga (2001) mengatakan bahwa seseorang pada usia kerja dikatakan menganggur apabila ia tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Menurut Mankiw (2006), pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang berdampak langsung pada masyarakat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan sehingga menyebabkan rendahnya standar hidup dan tekanan psikologis.

## **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi bagi

penduduknya dalam jangka panjang. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau perkembangan teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan kondisi yang ada. Berdasarkan definisi diatas berarti pertumbuhan ekonomi mempunyai tiga komponen utama, yaitu:

1. Kenaikan output secara berkesinambungan merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi di suatu negara.
2. Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prakondisi bagi berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan.

Sejumlah penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan untuk mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru. Pertumbuhan ekonomi yang kuat diperlukan untuk mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah guna menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Terdapat pergeseran besar menuju perekonomian yang dinamis dan pertumbuhan berkelanjutan yang didukung oleh industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh, dan platform pertumbuhan sektoral dengan potensi yang sangat besar (Anggadini, 2015). Pertumbuhan ekonomi sendiri menjadi alat yang dapat menciptakan kekayaan, untuk mengentaskan kemiskinan dan segala permasalahan yang menyertainya (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018).

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### 1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yang sistematis yaitu berkembangnya hak milik, spesialisasi, pembagian kerja merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses sejarah pertumbuhan ekonomi secara historis dan kecepatan perubahan perkembangan ekonomi masyarakat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat kapitalis.

#### 2. Teori Pertumbuhan Rostow

Teori pertumbuhan ekonomi rostow berdasarkan pengalamannya pembangunan membagi proses pembangunan ekonomi suatu negara menjadi lima tahapan:

##### a. Tahap ekonomi tradisional

Tahap ekonomi tradisional berfungsi sebagai produksi terbatas ditandai dengan metode produksi yang relatif primitif (berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi pra-newton) dan gaya hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional, namun kebiasaan tersebut telah turun temurun. Tingkat produktivitas per pekerja masih rendah, oleh karena itu sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan sektor pertanian.

##### b. Tahap ekonomi pra tinggal landas

Tahap ekonomi pra tinggal landas ini didefinisikan Rostow sebagai suatu masa transisi di mana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri (selfsustained growth).

##### c. Tahap tinggal landas

Pada tahap ini, pertumbuhan ekonomi mulai terjadi. Sebuah pertumbuhan ekonomi harus terlihat dengan adanya suatu perubahan drastis dalam masyarakat. Contohnya adalah adanya revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, serta terbukanya pasar-pasar baru.

##### d. Tahap menuju kedewasaan

Tahap kedewasaan adalah tahap di mana masyarakat telah efektif menggunakan berbagai teknologi modern di hampir seluruh bidang produksi. Pada tahap ini sektor-sektor pemimpin baru menggantikan sektor-sektor pemimpin lama yang akan mengalami kemunduran. Menganalisis karakteristik tahapan menuju kedewasaan, Rostow menekankan analisisnya terhadap perubahan sektor-sektor pemimpin di beberapa negara yang kini sudah maju.

e. Tahap konsumsi masyarakat tinggi

Tahap konsumsi tinggi merupakan tahap akhir dari teori pertumbuhan ekonomi Walt W. Rostow. Pada tahap ini, masyarakat telah berkembang secara mandiri. Selain itu, masyarakat juga mulai menekankan permasalahan yang berkaitan dengan konsumsi kesejahteraan bukan lagi masalah produksi.

3. Teori Pertumbuhan Mahzab Keynesian

Setiap perekonomian dapat menyisihkan sejumlah proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk mengganti barang – barang modal. Menurut Harrod Domar, untuk dapat meningkatkan laju perekonomian diperlukan investasi sebagai tambahan stok modal (Arsyad, 2010).

4. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Model pertumbuhan Neo klasik berpegang pada skala hasil yang terus berkurang dari input tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan tinggi rendahnya pertumbuhan itu sendiri (Todaro, 2006).

5. Teori Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan ini menjelaskan keanehan aliran modal internasional yang memperburuk kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang (Todaro,2006). Teori ini mencoba mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam sistem perekonomian itu sendiri.

**Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara di dunia, khususnya negara berkembang (Anggadini, 2015). Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak, meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Munculnya kemiskinan disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang telah ditentukan (Pamuji, 2016). Banyak permasalahan yang disebabkan oleh kemiskinan, seperti meningkatnya pengangguran, inflasi, kriminalitas dan pertumbuhan ekonomi (Maulana et al., 2022).

Kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga pengertian yaitu pertama, kemiskinan absolut Dimana pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, tempat tinggal dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja. Kedua, kemiskinan kultural yaitu mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya sehingga ia tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. Ketiga, kemiskinan relatif erat kaitannya dengan permasalahan pembangunan struktural yaitu kebijakan pembangunan yang tidak seimbang

sehingga meimbulkan ketimpangan pendapatan. Menurut Todaro dalam kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merupakan kemiskinan yang dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya.

**Pengangguran**

Pengangguran atau *underemployed* adalah seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencoba melamar pekerjaan, misalnya seseorang yang belum mempunyai pekerjaan dan kesulitan mencari atau mendapatkan karir yang sesuai (Dieda Genesia Azzahra et al., 2022). Pengangguran mengacu pada kondisi anggota angkatan kerja yang menginginkan pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan (Ningrum, 2017). Pengangguran dapat berdampak negatif pada orang itu sendiri serta kepada masyarakat atau lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan berkurangnya kesempatan kerja yang dapat disebabkan kelesuan ekonomi, turunnya potensi diri, menghilangkan keterampilan kerja, menurunnya pajak penghasilan serta tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurun. Secara umum ada beberapa faktor yang menjadi penyebab pengangguran sebagai berikut:

1. Besarnya Angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja

Penyebab yang pertama ini dapat dikatakan pula ketika jumlah tenaga kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang. Banyak masyarakat yang telah lulus dan menjadi seorang sarjana dan warga lulusan SMA/ SMK maupun SMP yang telah siap kerja memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.

2. Masyarakat atau warga negara tidak memiliki keterampilan tinggi serta Tingkat Pendidikan yang rendah

Ketika melamar sebuah pekerjaan untuk posisi tertentu, tentu perusahaan akan menyertakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelamar pekerjaan. Contohnya seperti pelamar harus lulusan minimal SMA dan melampirkan bukti berupa ijazah atau memiliki keterampilan khusus. Oleh karena itu, apabila pelamar kerja tidak memiliki keterampilan khusus maupun tidak memenuhi persyaratan yang diajukan oleh perusahaan maka pelamar tersebut tentu akan tereliminasi dari posisi tersebut.

3. Adanya kemajuan teknologi yang menggantikan manusia

Penyebab pengangguran yang ketiga adalah adanya kemajuan teknologi. Dalam beberapa hal kemajuan teknologi tentu berdampak baik untuk manusia, kemajuan teknologi bertujuan untuk mempermudah manusia, namun ternyata kemajuan teknologi juga dapat berdampak buruk, dimana peran manusia digantikan oleh mesin sehingga kesempatan kerja semakin kecil.

4. Harapan terlalu tinggi untuk bekerja

Selain tidak mempunyai keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah, perusahaan terkadang mematok persyaratan yang terlalu sulit dan mengharapkan tenaga kerja untuk memiliki keterampilan yang tinggi. Tinggi harapan perusahaan kepada tenaga kerja tersebut membuat pengangguran meningkat dan menyebabkan terjadinya pengangguran.

#### 5. PHK

Penyebab selanjutnya dari terjadinya pengangguran adalah PHK. Pemutusan Hubungan Kerja atau PHK umumnya diberlakukan oleh suatu perusahaan untuk menstabilkan kondisi perusahaan yang saat itu dinilai sedang goyah atau terancam bangkrut. PHK biasanya dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan pemecatan kepada karyawan dalam jumlah yang besar dan menyebabkan terjadinya pengangguran.

### **METODE**

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan konsentrasi ilmu Ekonomi Pembangunan yang mengkaji tentang ketimpangan pembangunan di Provinsi Bali. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yaitu berupa data kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 2012 – 2021.

#### **Jenis Data Dan Sumber Data**

Data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari situs resmi BPS Provinsi Bali. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data runtun waktu dari tahun 2012 hingga 2021 atau periode 10 tahun. Data untuk memenuhi tujuan penelitian menggunakan studi kepustakaan sebagai metode pengumpulan data tanpa perlu prosedur pengambilan sampel atau kuesioner. Buku-buku referensi, majalah, surat kabar, dan situs internet yang berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai sumber informasi.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis yang digunakan adalah modal regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2013) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisa regresi linier berganda akan di lakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Inti persoalan dari analisis regresi adalah memperkirakan dan meramalkan nilai X apabila variabel X sudah diketahui nilainya. Penelitian ini mengkaji pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dengan alat analisis yaitu regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X<sub>1</sub> = Kemiskinan

X<sub>2</sub> = Pengangguran

ε = Koefisien Penganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara CEM atau FEM. Jika nilai prob Cross-section F < alpha 0,05 maka model terbaik adalah FEM. Sebaliknya Jika nilai prob Cross-section F > alpha 0,05 maka model terbaik

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.288855	(9,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.506082	9	0.0000

adalah CEM.

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Dari hasil uji chow nilai probabilitas F (0,0000) < alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat.

#### 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	73.040231	2	0.0000

Dari hasil uji hausman nilai probabilitas F (0,0000) < alpha (0,05). Dengan demikian pendekatan *Random Effect Model (REM)* lebih tepat.

#### 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.62227 (0.0000)	79.89516 (0.0000)	98.51744 (0.0000)
Honda	4.315353 (0.0000)	8.938410 (0.0000)	9.371825 (0.0000)
King-Wu	4.315353 (0.0000)	8.938410 (0.0000)	9.445333 (0.0000)
Standardized Honda	5.195799 (0.0000)	10.24931 (0.0000)	7.606817 (0.0000)
Standardized King-Wu	5.195799	10.24931	7.693093

	(0.0000)	(0.0000)	(0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	98.51744
			(0.0000)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *CEM* atau *REM*. Jika nilai prob Cross-section Breusch-Pagan < alpha 0,05 maka model terbaik adalah *REM*. Sebaliknya Jika nilai prob Cross-section Breusch-Pagan > alpha 0,05 maka model terbaik adalah *CEM*.

$H_0$  = *Random Effect Model (REM)*

$H_1$  = *Common Effect Model (CEM)*

Dari hasil uji *Lagrange Multiplier* nilai probabilitas Breusch-Pagan (0,0000) < alpha (0,05)  $H_1$  tidak diterima. Maka model pendekatan *Random Effect Model (REM)* lebih unggul daripada pendekatan *Common Effect Model (CEM)*. Dari hasil uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Random Effect Model (REM)* adalah model terbaik.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a) Hasil Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/05/23 Time: 23:28				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 10				
Total panel (unbalanced) observations: 91				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.791289	1.188011	7.400004	0.0000
X1	0.040590	0.213606	0.190020	0.8497
X2	-2.182267	0.179513	-12.15663	0.0000
Root MSE	2.938082	R-squared		0.633291
Mean dependent var	3.754066	Adjusted R-squared		0.624957
S.D. dependent var	4.878681	S.E. of regression		2.987743
Akaike info criterion	5.059325	Sum squared resid		785.5416
Schwarz criterion	5.142101	Log likelihood		-227.1993
Hannan-Quinn criter.	5.092720	F-statistic		75.98608
Durbin-Watson stat	1.174445	Prob(F-statistic)		0.000000

Nilai *R-square* (0,633291) yang artinya terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Kemiskinan ( $X_1$ ) dan Pengangguran ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 63,3% sisanya 36,7% dijelaskan oleh variabel selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

##### b) Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/05/23 Time: 23:28				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 10				
Total panel (unbalanced) observations: 91				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	8.791289	1.188011	7.400004	0.0000
X1	0.040590	0.213606	0.190020	0.8497
X2	-2.182267	0.179513	-12.15663	0.0000
Root MSE	2.938082	R-squared		0.633291
Mean dependent var	3.754066	Adjusted R-squared		0.624957
S.D. dependent var	4.878681	S.E. of regression		2.987743
Akaike info criterion	5.059325	Sum squared resid		785.5416
Schwarz criterion	5.142101	Log likelihood		-227.1993
Hannan-Quinn criter.	5.092720	F-statistic		75.98608
Durbin-Watson stat	1.174445	Prob(F-statistic)		0.000000

Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 1) Nilai signifikansi  $0,8497 > 0,05$  menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $X_1$  lebih besar dari alpha (0,05) yang berarti kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $X_2$  lebih kecil dari alpha (0,05) yang berarti pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c) Hasil Uji F (Simultan)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/05/23 Time: 23:28				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 10				
Total panel (unbalanced) observations: 91				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.791289	1.188011	7.400004	0.0000
X1	0.040590	0.213606	0.190020	0.8497
X2	-2.182267	0.179513	-12.15663	0.0000
Root MSE	2.938082	R-squared		0.633291
Mean dependent var	3.754066	Adjusted R-squared		0.624957
S.D. dependent var	4.878681	S.E. of regression		2.987743
Akaike info criterion	5.059325	Sum squared resid		785.5416
Schwarz criterion	5.142101	Log likelihood		-227.1993
Hannan-Quinn criter.	5.092720	F-statistic		75.98608
Durbin-Watson stat	1.174445	Prob(F-statistic)		0.000000

Uji signifikansi atau uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh yang sama terhadap variable terikat. Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dari hasil uji F. Prob (F-statistik) =  $0,000000 < 0,05$  hasil dari uji F menunjukkan bahwa Probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				

Date: 12/11/23 Time: 22:56				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 10				
Total panel (unbalanced) observations: 91				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.791289	0.899222	9.776554	0.0000
X1	0.040590	0.161681	0.251046	0.8024
X2	-2.182267	0.135875	-16.06079	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.261463	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	2.938082	R-squared		0.633291
Mean dependent var	3.754066	Adjusted R-squared		0.624957
S.D. dependent var	4.878681	S.E. of regression		2.987743
Sum squared resid	785.5416	F-statistic		75.98608
Durbin-Watson stat	1.174445	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.633291	Mean dependent var		3.754066
Sum squared resid	785.5416	Durbin-Watson stat		1.174445

### Persamaan Regresi

Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat diambil persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8,79 + 0,04 X_1 - 2,18$$

### Hasil Uji Asumsi Klasik

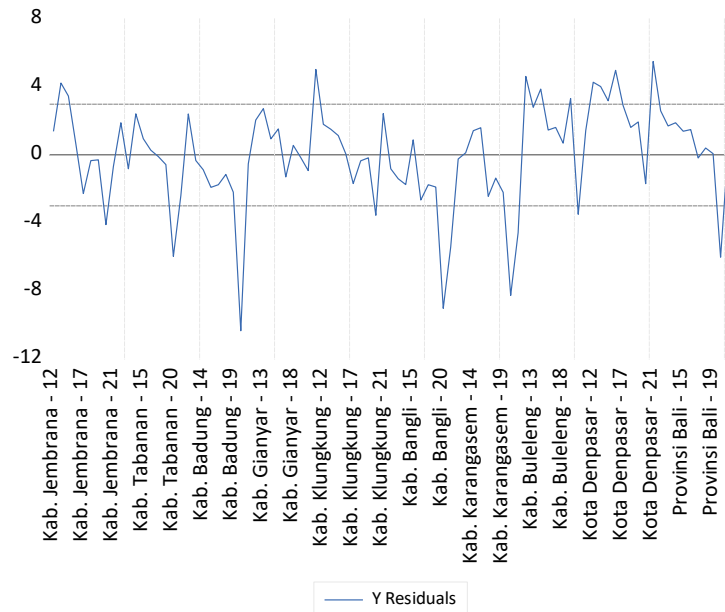
Model yang terpilih adalah CEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilaksanakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.150796
X2	-0.150796	1.000000

Uji multikolinearitas dilakukan guna melihat hubungan atau korelasi antara masing-masing variable (Yaldi et al., 2022). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  kurang dari 0,90.

### Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji simultan dengan uji F menunjukkan bahwa kemiskinan ( $X_1$ ) dan Pengangguran ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,8497 yang berarti kurang dari 0,05. Kemiskinan ( $X_1$ ) dan Pengangguran ( $X_2$ ), *R-square* sebesar 0,633291 menunjukkan bahwa 63,3% variasi dalam variabel Pertumbuhan Ekonomi dijelaskan oleh variabel Kemiskinan ( $X_1$ ) dan Pengangguran ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga Kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”, dinyatakan diterima.

### 2. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Perhitungan parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa pengaruh yang tidak signifikan dari Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi yang menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga Kemiskinan berpengaruh parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”, dinyatakan ditolak. Berdasarkan penelitian, bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Perhitungan parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tingkat signifikan kurang dari alpha 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga Pengangguran berpengaruh parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”, dinyatakan diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengangguran mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maknanya, setiap kenaikan tingkat pengangguran akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan dan pengangguran secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggadini, F. (2015). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*, 3(7), 40–49.
- Dieda Genesia Azzahra, D., Riqul Aini, W., & Desmawan, D. (2022). Analisis Dampak Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Menurut Kabupaten Dan Kota Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Banten. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 01–09. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.174>
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220–229. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Pamuji, E. (2016). Analisis Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 76–116.
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>